

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAMAN EDEN
DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Oleh

**Fammy Veronica Dadi M. Tani¹,
Hyronimus Rowa², Dedeh Maryani³**

¹⁾ Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Program Magister Terapan Studi Pemerintahan Daerah Institut Pemerintahan Dalam Negeri
fammytani22@gmail.com

^{2,3)} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

In order to increase the production of the agricultural sector, required management of community agricultural landwisely and thoughtful through a comprehensive planning system. The Kupang Regency Government launched the Forced Movement and Plant Cultivation (GTP2T) which changed its name to Eden Park Program. Focus of this research is the problems of the low realization of most of the targets of the Eden Park Program, seen from the data targets and realization of the Eden Park Program.

The purpose of this research is to analyze and describe the process of implementing the Eden Park Program in improving community empowerment in Sulamu District and determine strategies for success of the Eden Park Program. The research method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques used, namely, observation, interviews, documentation while using SWOT analysis techniques and Litmus Test to provide implementation priority of alternative strategies produced.

The results of this research are Eden Park Program Implementation has not been optimal in empowering communities in the Sulamu District, it is evident in the large community of farmers who have participated in the Eden Park Program because of the lack of information obtained regarding this program. Strategies that can be done to streamline the Eden Park Program Implementation is the government needs to pick up the ball, so that the information to be given will be targetted and more useful, and make Eden Park become the main economic source that has competitive products on the market and BUMDes.

Keywords: *implementation, community empowerment, Eden Park Program*

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan produksi sektor pertanian, diperlukan pengelolaan lahan pertanian masyarakat secara arif dan bijaksana melalui sistem perencanaan yang komprehensif. Pemerintah Kabupaten Kupang mencanangkan Gerakan Tanam Paksa dan Paksa Tanam (GTP2T). Masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah rendahnya realisasi sebagian besar target Program Taman Eden, dilihat dari data target dan realisasi Program Taman Eden.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan proses implementasi Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sulamu dan mengetahui strategi dalam mencapai keberhasilan Program Taman Eden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis menggunakan SWOT dan Litmus Test guna memberikan prioritas pelaksanaan dari alternatif strategi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Program Taman Eden belum optimal dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sulamu, hal ini tampak dari banyaknya masyarakat petani yang belum berpartisipasi dalam Program Taman Eden karena kurangnya informasi yang didapat mengenai program ini. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan Implementasi Program Taman Eden ini adalah pemerintah perlu jemput bola, agar informasi yang ingin diberikan akan tepat sasaran dan lebih bermanfaat, serta menjadikan Taman Eden sebagai sumber perekonomian utama yang memiliki produk unggul yang mampu bersaing di pasaran maupun BUMDes.

Kata kunci: implementasi, pemberdayaan masyarakat, Program Taman Eden

PENDAHULUAN

Dengan adanya pembagian urusan tersebut maka pemerintah daerah dapat membuat kebijakan sendiri untuk mengurus permasalahan yang ada di daerahnya. Salah satu tindak lanjut dari adanya kewenangan tersebut pemerintah Kabupaten Kupang menggulirkan sebuah program pemberdayaan yang di kenal dengan sebutan ‘Taman Eden’. Pemberdayaan yang dilaksanakan perlu diarahkan dengan memperhatikan segala aspek kehidupan terutama perekonomian rakyat, terutama yang berada di daerah, meliputi wilayah kecamatan maupun perdesaan¹. Taman Eden adalah suatu bentuk pengelolaan dan pengembangan tanaman produktif pada berbagai kondisi lahan melalui sentuhan perlakuan budi daya yang tetap sehingga tanaman tersebut dapat sebagai sektor unggulan yang perlu

didorong dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian Daerah Kabupaten Kupang melalui penanaman berbagai jenis tanaman produktif. Program ini merupakan inisiatif Bupati Kabupaten Kupang, Ayub Titu Eki, yang terpilih untuk periode 2009-2018.

Wilayah Kabupaten Kupang beriklim tropis karena dipengaruhi oleh angin musim dengan musim hujan yang relatif pendek rata-rata empat bulan (Desember-Maret), sedangkan musim kemarau rata-rata delapan bulan (April-November)². Dilihat dari agroklimat dan karakteristik wilayah Kabupaten Kupang maka Kabupaten Kupang termasuk daerah beriklim kering tipe E di mana bulan kering lebih besar dari bulan basah. Dari gambaran agroklimat tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Kupang cocok untuk pengembangan pertanian lahan kering.

Potensi lahan pertanian dengan luasan yang cukup besar belum dikelola secara maksimal baik lahan potensi yang belum difungsikan maupun lahan fungsional yang dibiarkan sebagai lahan tidur. Belum maksimal pengelolaan lahan pertanian

1 *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Budaya Sosial Budaya Riau* Sujarwani, Fitri Dewi Wulandari, Alfi Husni, Faizal Rianto, Sarinah Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) Oleh Pemerintah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau (2018)

2 *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018*

disebabkan oleh daya olah masyarakat petani yang sangat terbatas, yaitu rata-rata hanya 0,5 ha per kepala keluarga tani³. Dari kemampuan olah lahan yang relatif terbatas mengindikasikan bahwa usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pangan saja, di mana semusim berupa padi, palawija dan hortikultura sayur-sayuran, sementara tanaman tahunan/umur panjang kurang mendapat perhatian.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi lahan pertanian di wilayah Kabupaten Kupang perlu ada upaya penyadaran masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam mengelola lahan pertanian melalui penanaman berbagai jenis tanaman produktif yang bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Dengan optimalnya pengelolaan potensi lahan pertanian diharapkan akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Kupang. Pemerintah Kabupaten Kupang menyadari bahwa upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha produktif hanya bisa dicapai antara lain bila sektor-sektor unggulan dapat dikelola secara intensif. Sektor pertanian masih merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kupang karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan juga berperan besar dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam rangka meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah maka potensi sektor pertanian baik lahan pertanian maupun masyarakat perlu dikelola secara arif dan bijaksana melalui sistem perencanaan yang komprehensif. Sehubungan dengan hal dimaksud maka Pemerintah Kabupaten Kupang mencanangkan Gerakan Tanam

Paksa dan Paksa Tanam (GTP2T) kemudian pada 2016 Pemerintah Kabupaten merubah Gerakan Tanam Paksa dan Paksa Tanam menjadi program Gerakan Taman Eden di Kabupaten Kupang melalui Surat Edaran Bupati Kupang Nomor:BU.140/949/PEM/VI/2016 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Taman Eden di Desa dalam Wilayah Kabupaten Kupang dengan Pola Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Lahan Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan partisipatif masyarakat Kabupaten Kupang untuk ambil bagian dalam penanaman berbagai tanaman produktif.

Gerakan Taman Eden dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara mendorong dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Gerakan Taman Eden ini bertujuan untuk menghidupkan setiap jengkal tanah yang ada di Kabupaten Kupang yang selama ini menjadi lahan tidur sehingga dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara mendorong dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Program Taman Eden ini ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat, termasuk para camat, kepala kantor, badan, dinas dan bagian lingkup pemerintah kabupaten untuk dapat memanfaatkan lahan tidur di sekitar tempat mereka bekerja. Dalam konteks ini perihal "tanam paksa" menekankan jenis tanaman yang akan ditanam, sedangkan "paksa tanam" menekankan partisipasi/keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman.

Gerakan Taman Eden pada prinsipnya merupakan implementasi dari visi Pemerintah Kabupaten Kupang, yaitu "Menjadi Salah Satu Kabupaten Unggul Tahun

3 *Pedoman Umum Pelaksanaan Gerakan Tanam Paksa-Paksa Tanam Pemerintah Kabupaten Kupang*

2020 dalam Pembangunan Ekonomi Rakyat di kawasan Timur Indonesia”, dan misi Pemerintah Kabupaten Kupang khususnya misi pertama, yaitu “Mengembangkan Usaha Produktif untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga”⁴. Spirit dari Gerakan Taman Eden adalah pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan membangun ekonomi rumah tangganya. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Taman Eden lebih mengarah pada memberi pesan yang luas kepada masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki dengan sedikit mendapat stimulant dari pemerintah.

Melalui Gerakan Taman Eden tersirat maksud bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang sangat berkomitmen untuk menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan yang perlu didorong dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan perkenomian Daerah Kabupaten Kupang melalui penanaman berbagai jenis tanaman produktif. Komoditi sasaran Gerakan Taman Eden meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan perikanan.

Gerakan Taman Eden yang diharapkan dapat tercapainya tiga hal dalam kehidupan masyarakat, yaitu (1) peningkatan produksi, (2) peningkatan pendapatan, dan (3) kemandirian. Hal ini mungkin dicapai apabila adanya kesadaran dan partisipasi aktif yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Basis dari Gerakan Taman Eden adalah masyarakat sehingga keberhasilan atau kegagalan dari Gerakan Taman Eden ini sangat tergantung dari masyarakat, sementara pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Namun sayangnya banyak penelitian menemukan bahwa dari konsep-

konsep perencanaan, rata-rata konsistensi implementasi antara 10-20% saja.⁵

Pendanaan gerakan Taman Eden bersumber dari APBD Kabupaten Kupang pada pos pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kupang dengan jumlah alokasi paling banyak 35% setiap tahunnya. Pendanaan Gerakan Taman Eden di rencanakan selama 5 tahun dalam bentuk pemberdayaan/hibah yang penganggarnya melalui DPA-PPKAD Kabupaten Kupang. Adanya Alokasi Dana Desa sangatlah membantu desa dalam menyelenggarakan pembangunan dan pemerintahan desa⁶.

Akan tetapi dari hasil analisis dua tahun terakhir, pelaksanaan Program Taman Eden dengan pengukuran pencapaian sasaran strategi, dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian baik secara kuantitas maupun kualitas belum maksimal, sehingga hal ini dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut penulis paparkan permasalahan, yaitu:

- (1) Bagaimana implementasi Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- (2) Strategi untuk keberhasilan pelaksanaan Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kupang.

5 Jurnal Ilmu Administrasi, Moch Arie Ardiansyah, Sutomo, M. Hadi Makmur Efektivitas Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata Di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (2013)

6 Jurnal Riset Akuntansi, Novianti Ruru, Lintje Kalangi, Novi S, Budiarmo Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara (2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknik analisis menggunakan SWOT dan *Litmus Test* guna memberikan prioritas pelaksanaan dari alternatif strategi yang dihasilkan. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Program Taman Eden belum optimal dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, hal ini tampak dari kurangnya sosialisasi dan komunikasi kepada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat masih sangat rendah.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan Implementasi Program Taman Eden ini adalah pemerintah perlu jemput bola, agar Program Taman Eden dapat lebih optimal dalam pemberdayaan

masyarakat sehingga dapat diketahui masyarakat dan lebih bermanfaat kemudian menjadikan Taman Eden sebagai sumber perekonomian utama yang memiliki produk unggul yang mampu bersaing di pasaran maupun BUMDes.

Implementasi Program Taman Eden

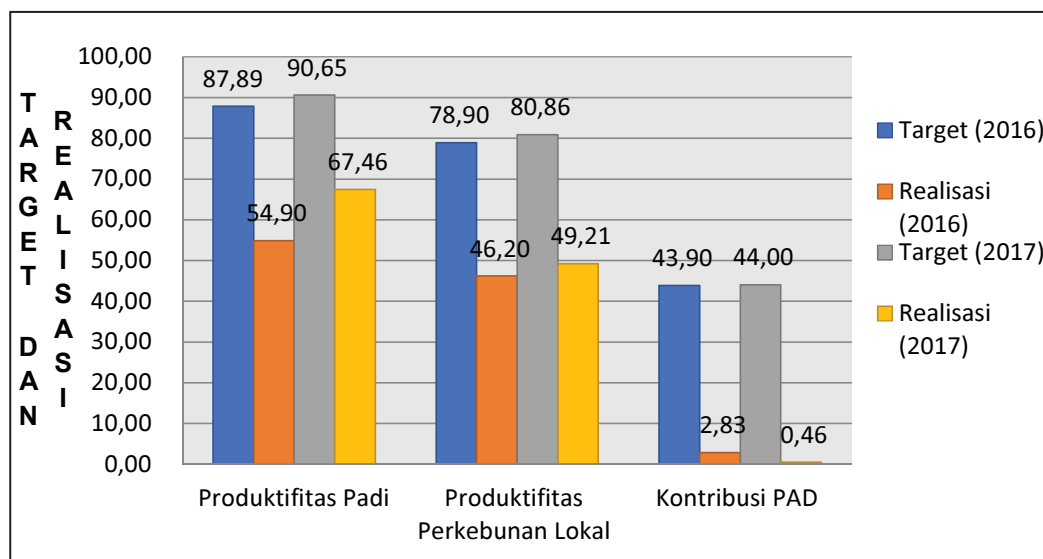
Implimentasi Program Taman Eden dapat dilihat permasalahan nya, peneliti menyajikan beberapa data yang dapat disajikan sebagai indikator dalam menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Taman Eden.

Berdasarkan tabel 1, dapat disampaikan bahwa capaian kinerja terhadap sasaran meningkatkan produktivitas sektor pertanian belum mencapai target. Rata-rata capaian kinerja pada 2017 sebesar 65,69% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dengan rata-rata capaian kinerja 2016 sebesar 60,64% tetapi masih dikategorikan **Cukup**, sehingga dapat dikatakan Program Taman Eden belum berjalan maksimal. Kemudian peneliti merubah data tersebut dalam diagram batang agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel 1. Analisis Pencapaian Sasaran Strategis Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian

No	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2016 (%)		Capaian kinerja tahun 2016 (%)	Tahun 2017 (%)		Capaian kineja tahun 2017 (%)	Target RPJMD 2014-2019 (%)
		Tar-get	Reali-sasi		Target	Reali-sasi		
1	Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal lainnya perhektar	87,89	54,90	62,46	90,65	67,46	74,46	95,50
2	Produktivitas Tanaman Perkebunan Lokal lainnya per hektar	78,90	46,20	58,55	80,86	49,21	60,85	90
3	Kontribusi SektorPertanian Tahun (harga konstan)	43,90	2,83	6,44	44	0,46	1,04	44,90
	Rata-rata capaian			60,44			65,69	

Sumber: LAKIP Kabupaten Kupang 2017



Gambar 1.
Diagram Target dan Realisasi Program Taman Eden

Sumber: Lakip Kab. Kupang 2017, diolah

Pada diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis pencapaian sasaran strategi meningkatkan produktivitas sektor pertanian, tampak bahwa pencapaian pelaksanaan Program Taman Eden masih standar, memang ada peningkatan dari tahun 2016 sebesar 60,64% dan tahun 2017 sebesar 65,69%, akan tetapi masih berada pada kategori **Cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Taman Eden belum berjalan dengan maksimal. Rendahnya realisasi sebagian besar target Program Taman Eden dapat dilihat pada diagram di atas, di mana produktivitas perkebunan lokal yang di target pada 2016 sebesar 78,90% tetapi hanya terealisasi 46,20% dan pada 2017 sebesar 80,86% tetapi hanya terealisasi 49,21%.

Mata pencaharian sangat berhubungan erat dengan keadaan perekonomian masyarakat karena dapat menentukan bagaimana tingkat sosial dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk Kabupaten Kupang tergolong masyarakat yang heterogen dengan mata pencaharian yang beraneka ragam. Salah satu

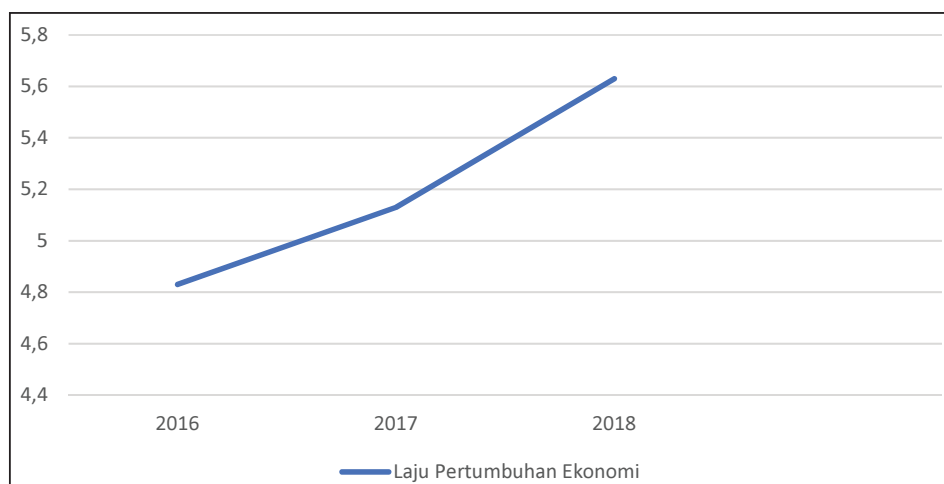
mata pencaharian yang menjadi mayoritas di Kabupaten Kupang adalah bercocok tanam. Program Taman Eden mampu mendorong peningkatan pendapatan di sektor pertanian, sehingga memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kupang. Berikut data laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang setelah terlaksananya Program Taman Eden.

Tabel 2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2016	4,83
2017	5,13
2018	5,63

Sumber: Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018, diolah

Dalam data di atas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang dapat dilihat dari persentasenya tentu mengalami kenaikan di mana pada 2016 ke tahun 2017, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kupang meningkat sebesar 0,3% dan dari tahun 2017 ke 2018, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kupang meningkat sebesar 0,5%.

**Gambar 2**

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang

Sumber: Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018, diolah

Secara umum, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang selama periode 2016-2018 cukup stabil, di mana tidak ada peningkatan yang terjadi secara signifikan. Dapat dilihat pada grafik di atas, pada 2016 ke 2017, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang meningkat sebanyak 0,3%, dan dari tahun 2017 ke 2018 meningkat sebanyak 0,5%. Artinya, pelaksanaan Program Taman Eden belum berjalan secara optimal, tampak dari laju pertumbuhan ekonomi yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel 3 Jumlah Penduduk di Kecamatan Sulamu

No.	Desa/ Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		L	P	
1.	Sulamu	2.722	2.512	5.239
2.	Pitai	507	436	943
3.	Pariti	1.917	1.747	3.664
4.	Oeteta	1.402	1.400	2.802
5.	Bipolo	958	876	1.834
6.	Pantulan	519	470	989
7.	Pantai-beringin	305	342	647
Jumlah		8.335	7.783	16.118

Sumber: Kabupaten Kupang dalam Angka 2018

Dari tabel 3 dapat diketahui jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sulamu berjumlah 16.118 jiwa. Dengan sumber daya Alam yang besar ini tentu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dengan jumlah ini. Namun besarnya potensi sumber daya alam ini tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang optimal oleh masyarakat di Kecamatan Sulamu yang ditandai dengan masih rendahnya partisipasi para petani yang menjalankan Program Taman Eden dan rendahnya nilai jual produk hasil pertanian karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan nilai jual produk. Berikut adalah jumlah petani di Kecamatan Sulamu.

Tabel 4 Jumlah Petani di Kecamatan Sulamu

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Sulamu	636	17,06
2	Pitai	134	3,59
3	Pariti	684	18,34
4	Oeteta	1.442	38,68
5	Bipolo	467	12,52
6	Pantulan	206	5,52
7	Pantai-beringin	154	4,13
Jumlah		3.728	100

Sumber: Kecamatan Sulamu 2018, diolah

Dari tabel 4 di atas jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani adalah berjumlah 3728 jiwa dengan persentase terbanyak terdapat pada Desa Oeteta dengan jumlah 1442 jiwa dengan persentase 38,68%. Dari tahun 2016 – 2018 jumlah Taman Eden di Kecamatan Sulamu berjumlah sebelas Taman Eden, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5 Jumlah Taman Eden di Kecamatan Sulamu Tahun 2018

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Taman Eden	Luas
1	Sulamu	3	1000m ²
2	Pitai	1	200 m ²
3	Pariti	2	700 m ²
4	Oeteta	1	150 m ²
5	Bipolo	1	250 m ²
6	Pantulan	2	650 m ²
7	Pantai-beringin	1	180 m ²
Jumlah		11	3130 m ²

Sumber: Data Kecamatan Sulamu

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah Taman Eden yang ada di Kecamatan Sulamu terbanyak terdapat di Desa Sulamu, yaitu berjumlah tiga Taman Eden, kemudian Desa Pariti dan Desa Pantulan berjumlah dua taman. Dari jumlah Taman Eden ini Pemerintah Kabupaten Kupang berharap Taman Eden dapat terus berkembang dan meningkatkan penghasilan masyarakat juga pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kupang. Dari data-data yang peneliti sajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas implementasi Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya petani di Kecamatan Sulamu tepatnya di Desa Sulamu, Pariti, dan Pantulan. Berikut adalah jumlah petani yang menerima bantuan dana Program Taman Eden di Kecamatan Sulamu.

Tabel 6 Jumlah Petani yang Menerima Bantuan Dana Program Taman Eden

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Taman Eden	Jumlah Jiwa
1	Sulamu	3	150
2	Pitai	1	45
3	Pariti	2	100
4	Oeteta	1	50
5	Bipolo	1	40
6	Pantulan	2	110
7	Pantai-beringin	1	55
Jumlah		11	550

Sumber: Kecamatan Sulamu, diolah.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari 3.728 petani yang ada di Kecamatan Sulamu, hanya 550 petani yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan dana dalam pelaksanaan Program Taman Eden. Artinya, hanya kurang lebih 14,75% petani yang ada di Kecamatan Sulamu yang dapat menerima bantuan dana tersebut. Berikut tabel peyediaan dana anggaran dana yang diterima para petani dan luas lahan yang dikelola dari tahun 2016 – 2018.

Tabel 7 Jumlah petani di Kecamatan Sulamu yang melaksanakan Program Taman Eden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	288	52,36
2	SD/ sederajat	135	24,54
3	SMP/ sederajat	83	15,10
4	SMA/ sederajat	44	8
Jumlah		550	100

Sumber: Kecamatan Sulamu 2018, diolah

Dari data di atas tingkat pendidikan petani yang melaksanakan Program Taman Eden sebagian besar memiliki latar belakang tidak sekolah, yaitu 52,36%, sehingga pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan usaha taninya, belum dilakukan secara maksimal maka pemerintah

perlu memberikan penyuluhan bagi para petani. Alasan peneliti memilih Kecamatan Sulamu sebagai lokus penelitian dikarenakan Kecamatan Sulamu sendiri merupakan Kecamatan pertama yang diresmikan oleh Bupati Kupang dalam melaksanakan Program Taman Eden, kemudian menjadi contoh model Taman Eden untuk kecamatan yang lain, dan masih bertahan menjalankan Program Taman Eden sampai sekarang.

Strategi untuk keberhasilan pelaksanaan Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi implementasi Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hubeis dan Najib mengemukakan bahwa “dalam mengukur suatu strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunitis, threats*) di mana *strength* adalah kekuatan, *weakness* adalah kelemahan, *opportunitis* adalah peluang, dan *threats* adalah ancaman”.⁷

Menggunakan pendekatan analisis SWOT diperlukan karena mampu mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam organisasi yang manakala perlu diperkuat serta penguatan seperti apa yang diperlukan bagi organisasi tersebut, kemudian peluang mana yang perlu dimaksimalkan serta ancaman-ancaman apa yang perlu diperhatikan untuk diatasi. Lebih lanjut menurut Rangkuti, untuk mempermudah penyusunan faktor-faktor strategis maka alat yang dipakai adalah matriks SWOT. “Matriks ini akan menggambarkan secara jelas bagaimana

peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki”.⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Taman Eden pada prinsipnya merupakan implementasi dari visi Pemerintah Kabupaten Kupang, yaitu “Menjadi Salah Satu Kabupaten Unggul Tahun 2020 dalam Pembangunan Ekonomi Rakyat di Kawasan Timur Indonesia”, dan misi Pemerintah Kabupaten Kupang khususnya misi pertama, yaitu “Mengembangkan Usaha Produktif untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.⁹ Spirit dari Gerakan Taman Eden adalah pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan membangun ekonomi rumah tangganya. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Taman Eden lebih mengarah pada memberi pesan yang luas kepada masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki dengan sedikit mendapat stimulant dari pemerintah.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi implementasi Program Taman Eden dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, di Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hubeis dan Najib mengemukakan bahwa “dalam mengukur suatu strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunitis, threats*) di mana *strength* adalah kekuatan, *weakness* adalah kelemahan, *opportunitis* adalah peluang, dan *threats* adalah ancaman”.¹⁰

Menggunakan pendekatan analisis SWOT diperlukan karena mampu mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam organisasi

7 Rangkuti, Op. Cit, hlm. 15

8 Rangkuti, Op. Cit, hlm 19

9 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kupang.

10 Rangkuti, Op. Cit, hlm. 15

yang manakala perlu diperkuat serta penguatan seperti apa yang diperlukan bagi organisasi tersebut, kemudian peluang mana yang perlu dimaksimalkan serta ancaman-ancaman apa yang perlu diperhatikan untuk diatasi. Lebih lanjut menurut Rangkuti, untuk mempermudah penyusunan faktor-faktor strategis maka alat yang dipakai adalah matriks SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.2001. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bryson, Jhon M.2011. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, burhan.2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Davis, Keith & John W. Newstrom, (1996), *Perilaku Dalam Organisasi Jilid1*, Penerbit: Erlangga, Surabaya
- Fernandes Simangunsong, 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*, Bandung: Alfabeta,
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Hamdi, Muchlis. 2014. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartasasmita, Gianjar & Siagian. 1994. *Pembangunan Infrastruktur Seminar Pembangunan Konsep dan Implikasi. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- LexyMoleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Luankali, Bernadus. 2007. *Analisis Kebijakan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Amelia Press.